

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu fungsi Al-Qur'an sebagaimana yang Allah sebutkan di dalam Al-Qur'an itu sendiri yaitu sebagai *syifâ'* (penyembuh). Kata 'penyembuh' berbeda dengan kata obat, sebab setiap penyembuh pasti jadi obat, tetapi obat tidak mesti menjadi penyembuh. Sebagaimana Allah berfirman QS. Al-Isrâ': 82 yaitu:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

"Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian".(QS. Al-Al-Isrâ': 82).

Ibnu Asyur salah satu pakar Tafsir asal Tunisia ketika menjelaskan QS. Al-Al-Isrâ': 82 mengatakan bahwa secara keseluruhan Al-Qur'an adalah obat penyembuh dari berbagai penyakit, tidak hanya penyakit jiwa, namun juga meliputi penyakit fisik.¹

Fakhr al-Dîn Al-Râzi juga memberikan penjelasan mengenai Al-Qur'an sebagai penyembuh yaitu "ketahuilah bahwa Al-Qur'an adalah penyembuh untuk segala penyakit, baik penyakit jasmani ataupun rohani. Al-Qur'an dapat menyembuhkan dua penyakit rohani, yaitu perihal aqidah yang rusak dan akhlak yang tidak terpuji. Bukan hanya itu, Al-Qur'an juga dapat menyembuhkan

¹ Ahmad Syawal, Abdul Muiz Amir, Ira Trisnawati, Mansur, La Ode Man Sabdar Kanande, Analisis Makna Syifâ' Dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Isrâ' Ayat 82, *Jurnal Gunung Djati Conference Series*, Vol. 8, (2022), 119.

penyakit jasmani karena berkah dari bacaannya, dengan itu Al-Qur'an dapat menjadi benteng dari berbagai penyakit".²

Proses Al-Qur'anisasi dalam kehidupan manusia dapat diwujudkan melalui penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an yang diyakini memiliki kekuatan gaib untuk mencapai tujuan tertentu. Misalnya, ayat-ayat tersebut digunakan untuk menyembuhkan penyakit, mengusir jin, atau menjadikan seseorang terlihat memiliki kekuatan luar biasa sehingga kebal terhadap senjata tajam. Dalam konteks ini, ayat-ayat Al-Qur'an tidak lagi dipandang sebagai petunjuk hidup, perintah, larangan, atau narasi kisah, tetapi lebih berfungsi sebagai mantra.³

Praktik ini muncul karena adanya pemaknaan terhadap Al-Qur'an yang tidak selalu didasarkan pada penafsiran pesan teksnya secara langsung, melainkan pada keyakinan tentang *fadhilah* (keutamaan) dari bagian-bagian tertentu teks Al-Qur'an yang dianggap membawa manfaat bagi kebutuhan sehari-hari umat Islam.⁴

Dalam *Living Qur'an*, Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai kitab suci, tetapi juga sebagai "kitab hidup" yang hadir nyata dalam kehidupan masyarakat melalui berbagai bentuk pengamalan sehari-hari. Cara masyarakat memahami dan mengaplikasikan Al-Qur'an juga sangat dipengaruhi oleh pemaknaan dalam kitab suci tersebut dan keyakinan terhadap Tuhan.⁵ Seperti relevansinya dengan

² Zamakhsyari Hasballah, "Al-Qur'an Sebagai Syifa". *Jurnal Ibnu Nafis*. Vol. 2 No. (2019), 46.

³ Ahmad Farhan, "Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an", Bengkulu: *Jurnal El-Afkar*, Vol. 6, No. 11, (2017), 89.

⁴ Fitrah Sugiarto, Ahlan, M. Nurwathani Janhari, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Mataram: UIN Mataram Press, 2023), 22-23.

⁵ Heddy Shri Ahimsa-Putra, "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi," *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 20, No. 1, (2012), 236-237.

penelitian ini yaitu menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bentuk media penyembuh dalam proses pijat tradisional.

Pijat tradisional adalah salah satu bagian penting dari warisan budaya yang sudah diwariskan selama berabad-abad dan menjadi bagian struktur dari budaya dan pengobatan tradisional di banyak masyarakat. Pijat tradisional bukan hanya memberikan manfaat fisik seperti relaksi otot dan peredaran darah yang lebih baik,⁶ tetapi juga dianggap mempunyai efek positif pada kesejahteraan dimensi spiritual individu yang menerimanya. Pijat tradisional biasanya mencakup elemen-elemen seperti meditasi energi kehidupan dan penyembuhan holistik.

Pijat tradisional biasanya dilakukan oleh orang yang sudah piawai dalam memijat atau biasa disebut dukun pijat oleh masyarakat Jawa,⁷ dan di masyarakat Banjar biasa disebut bidan kampung/*peurutan*.⁸ Dalam masyarakat Jawa istilah "dukun" dipahami sebagai yang mengobati dan menyembuhkan, baik dengan cara pijat ataupun dengan penunjang obat-obatan herbal, namun ada juga yang menggunakan bantuan makhluk supranatural seperti yang ada pada masyarakat Banjar.

Sebagaimana hasil observasi yang sudah saya lakukan di Desa Sungai Pinang, Kecamatan Tambang Ulang, Kabupaten Tanah Laut salah satu hal yang unik dalam praktik pijat tradisional, yaitu menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an

⁶ Eduar Wahyu, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Profesi Tukang Pijat Tradisional", *skripsi*: Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018, 3.

⁷ Agustin Putri Wulansari, Nur Hadi, Hoan Hesti Gita Purwasih, "Pijat Kendiku: Antara Kearifan Lokal Dan Kekecewaan Terhadap Pengobatan Medis", *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, Vol. 23, No.02, (2021), 130.

⁸ Arni, "Kekerabatan Dan Interaksi Simbolik Bidan Kampung Dengan Urang Halus Dalam Masyarakat Banjar", *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, Vol. 16, No. 2, (2018), 229.

sebagai faktor tambahan dalam meningkatkan efektivitas penyembuhan. Ayat Al-Qur'an yang digunakan itu bervariasi, diantaranya yaitu yang sering disebut "fatihah empat" yang terdiri dari surah al-Fâtiḥah, al-Ikhlâs, al-Falaq dan al-Nâs. Ada juga yang menggunakan surah al-Qalam ayat 1, namun ayat ini lebih terkhusus penggunaannya untuk pijat memperlancar proses bersalin. Ayat Al-Qur'an ini digunakan dalam berbagai aspek pijat, seperti meniupkan bacaan ayat-Qur'an ke minyak urut yang dipakai, ataupun membacakan ayatnya dalam proses pijat tersebut.⁹

Kebanyakan pemahaman praktisi terhadap ayat yang dibaca adalah memahami ayat yang digunakan dengan pemahaman turun temurun dari leluhur mereka. Mereka hanya bermodalkan yakin dengan ayat yang dibaca. Menurut mereka dengan membacakan ayat Al-Qur'an dalam pijat tradisional tersebut mampu memberikan efek tambahan pada penyembuhannya.

Oleh sebab itu, proposal ini bertujuan untuk menyelidiki lebih jauh mengenai fenomena living Qur'an tentang Qur'anic Healing dalam praktek pijat tradisional di Desa Sungai Pinang, Kecamatan Tambang Ulang, Kabupaten Tanah Laut. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang Pemahaman terkait dengan penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an di tengah masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang yang sudah dibuat, maka pembahasan utama pada rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

⁹ Observasi dilakukan pada tanggal 1 Desember 2023 di Desa Sungai Pinang, Kecamatan Tambang Ulang, Kabupaten Tanah Laut dengan tiga orang responden.

1. Bagaimana penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam praktik pijat tradisional di Desa Sungai Pinang, Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut?
2. Bagaimana pemahaman praktisi terhadap ayat Al-Qur'an yang dibaca dalam proses pijat tradisional di Desa Sungai Pinang, Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut?

C. Tujuan dan signifikansi penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam proses praktik pijat tradisional di Desa Sungai Pinang.
 - b. Untuk mengetahui pemahaman praktisi terhadap ayat yang digunakan dalam pijat tradisional di Desa Sungai Pinang.

2. Signifikansi penelitian

- c. Secara teoritis

Dengan penelitian ini, penulis berharap mampu memberikan kontribusi keilmuan islam terutama dalam bidang *living Qur'an*.

- d. Secara praktis

Tidak hanya secara teoritis tetapi juga secara praktis, penulis berharap penelitian ini mampu memberikan gambaran secara spesifik mengenai bagaimana praktisi menggunakan ayat Al-Qur'an dalam pijat tradisional di Desa Sungai Pinang, Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut.

D. Definisi Operasional

1. *Living Qur'an*

Dalam konteks penelitian ini, *Living Qur'an* dipahami sebagai praktik sosial masyarakat dalam menghidupkan teks al-Qur'an melalui tindakan nyata dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini mencakup penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan praktis, seperti penyembuhan, pelindung diri, atau penghindar musibah. Penggunaan ayat dalam konteks pijat tradisional muncul sebagai wujud nyata dari resepsi fungsional, yakni ketika bacaan ayat diadopsi bukan hanya karena makna literalnya, tetapi karena keyakinan terhadap manfaat praktisnya.¹⁰

2. *Qur'anic Healing*

Qur'anic Healing merupakan bentuk praktik penyembuhan yang menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media terapi, baik untuk penyakit jasmani maupun rohani. Dalam praktiknya, *Qur'anic Healing* dilakukan melalui berbagai metode seperti pembacaan langsung ayat, pendengaran (murottal), penulisan, atau hembusan bacaan pada media seperti air atau minyak. *Qur'anic Healing* merupakan bentuk penafsiran aplikatif dari makna *asy-syifâ'* dalam Al-Qur'an, yang mencakup dimensi ruhani sekaligus jasmani. Ayat-ayat yang digunakan dalam proses penyembuhan ini diyakini memiliki kekuatan spiritual untuk menenangkan jiwa, menyeimbangkan energi tubuh, serta mempercepat proses pemulihan dari berbagai gangguan penyakit.¹¹

¹⁰ Heddy Shri Ahimsa-Putra, "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi", 236-237.

¹¹ Aida Hidayah, Fitriana Firdaus, "Redefinisi Makna Asy-Syifa' dalam Al-Qur'an sebagai Praktik Penyembuhan pada Penyakit: *Jasmaniredefining The Meaning Of Asy-Syifa' In The*

3. Pijat Tradisional

Pijat merupakan sebuah terapis manipulasi otot dan jaringan lunak lain dari tubuh untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan kondisi tubuh. Berbagai macam jenis pijat dari yang lembut dan ada juga dengan teknik yang lebih mendalam untuk memijat otot juga jaringan lunak yang lain.¹²

Pijat dikenal sebagai salah satu metode penyembuhan yang populer di Indonesia terutama pijat tradisional. Selain dianggap mampu merelaksasi tubuh, pijat juga dapat mengatasi berbagai gangguan kesehatan. Berbagai gangguan kesehatan yang mampu diatasi dengan pijat, baik gangguanmya itu ringan, sedang ataupun berat.¹³ Pijat tradisional yang biasa ditemui adalah dengan cara memijat dengan tangan area yang dianggap sakit dengan minyak urut yang sudah dibacakan, minyak yang sudah dibacakan itu kemudian dioleskan ke area sakit.

Ayat Al-Qur'an yang pakai dalam proses pijat tradisional yang ada di di Desa Sungai Pinang, Kecamatan Tambang Ulang, Kabupaten Tanah Laut diantaranya Surah al-Fâtihah. Selain al-Fâtihah dianggap sebagai *umm Al-Qur'an*, al-Fâtihah juga mempunyai khasiat yang luar biasa untuk membantu menyembuhkan segala penyakit. Kemudian ada juga yang menggunakan "fatihah empat" yang terdiri dari surah al-Fâtihah, al-Ikhlâs, al-Falaq dan al-Nâs, al-Qalam:1, al-Fîl: 1, dan al-Naml: 30.

4. Pemahaman ayat Al-Qur'an dalam praktik pijat tradisional

Qur'an As Qur'anic Healing In Physical Ailments", Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Hadis, Vol. 22, No. 1, 2021, 257.

¹² Puspita Adie Kurniawati, "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pijat Tradisional Pada Lansia Kasus Myalgia Menggunakan Teori Anderson Di Wilayah Kabupaten Bondowoso", *Tesis: Program studi magister ilmu kesehatan masyarakat, pascasarjana Universitas jember*, 2019, 16.

¹³ M. Ferry Wong, *Panduan Lengkap Pijat*, (Jakarta: Penebar plus, 2011), 4.

Peneliti memberikan batasan terhadap judul yang dipakai dengan fokus terhadap pemahaman praktisi dalam menggunakan ayat Al-Qur'an. pemahaman dari segi makna ayat yang dibaca, fungsi ayat terhadap penyakit tertentu, ataupun dari segi lainnya.

E. Penelitian Terdahulu

Mengantisipasi terjadinya kesamaan pembahasan pada penelitian ini dengan penelitian lainnya, penulis telah mencari kajian-kajian yang pernah diteliti dan mempunyai kemiripan. Kemudian hasil pencarian ini akan menjadi acuan penulis agar tidak mengangkat metodologi yang sama, sehingga penelitian ini tidak terkesan melakukan plagiasi terhadap penelitian yang sudah ada. Setelah melakukan pencarian, penulis menemukan karya yang membahas tentang pengobatan tradisional dengan ayat Al-Qur'an, diantaranya adalah:

1. *Pengobatan Tradisional menggunakan Ayat-Ayat Al-Qur'an: Study Living Qur'ān pada Praktik Pengobatan Tradisional di Desa Kampung Baru Palbatu*, skripsi yang ditulis oleh Priska Arlia. Penelitian yang dilakukan oleh Priska Arlia berfokus pada penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam praktik pengobatan tradisional secara umum di Desa Kampung Baru Palbatu, dengan subjek seorang tabib dan pasien, serta menggunakan berbagai media seperti air, jeruk nipis, dan daun sirih. Sementara itu, penelitian saya lebih terfokus pada praktik pijat tradisional di Desa Sungai Pinang sebagai bentuk living Qur'an yang menitikberatkan pada penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an secara spesifik seperti al-Fâtiḥah, al-Ikhlâs, al-Falaq, al-Nâs al-Qalam:1, al-Fîl:1, dan al-

Naml:30. Perbedaan utama terletak pada objek praktik yang diteliti, di mana penelitian saya secara khusus mengeksplorasi pemahaman para praktisi pijat terhadap fungsi penyembuhan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam proses pijat, tanpa melibatkan pasien, serta mengkaji resepsi fungsionalnya dalam konteks budaya lokal masyarakat Banjar.¹⁴

2. *Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an sebagai Therapy Terhadap Berbagai Penyakit*, ditulis oleh Imelda Suzanna Datau Program Studi Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Imelda Suzanna Datau mengangkat tema tentang penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai terapi terhadap berbagai penyakit secara umum, baik penyakit fisik maupun nonfisik, dengan fokus pada fungsi Al-Qur'an sebagai media terapi berdasarkan pendekatan deskriptif-kualitatif. Penelitian tersebut menitikberatkan pada persepsi masyarakat luas mengenai ayat-ayat Al-Qur'an sebagai *Syifâ'* dan mencakup bentuk terapi seperti doa, penggunaan ayat-ayat tertentu, serta pengobatan tradisional yang tidak secara spesifik dibatasi pada satu bentuk praktik tertentu. Sementara itu, penelitian saya secara lebih spesifik mengkaji penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam praktik pijat tradisional di Desa Sungai Pinang sebagai bagian dari fenomena *living Qur'an*, dengan pendekatan fenomenologi dan teori resepsi fungsional. Fokus utama penelitian saya adalah pada pemahaman praktisi pijat tradisional terhadap ayat-ayat yang digunakan, seperti al-Fâtihah, al-Ikhlâs, al-Falaq, al-Nâs, al-Qalam:1, al-Fil:1, dan al-Naml:30, sebagai bentuk penyembuhan dan manifestasi

¹⁴ Priska Arlia, "Pengobatan Tradisional Dengan Menggunakan Ayat – Ayat Al - Qur'ân (Study Living Qur'ân Pada Praktik Pengobatan Tradisional Di Desa Kampung Baru Palbatu)", *skripsi: Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup*, 2023, 76.

keyakinan terhadap kekuasaan Allah SWT dalam praktik pengobatan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Dengan demikian, perbedaan paling mendasar terletak pada objek praktik, fokus pemahaman praktisi, dan pendekatan living Qur'an dalam ruang budaya lokal.¹⁵

3. *Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Pengobatan Masyarakat Sasak: Studi Living Qur'an Surat Al-Al-Isrâ' Ayat 82 di Desa Sesela Dusun Kebun Indah Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat* ditulis Hendrik Galang Firmansyah, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Mataram. Penelitian yang dilakukan oleh Hendrik Galang Firmansyah menitikberatkan pada penggunaan ayat Al-Qur'an, khususnya QS. Al-Al-Isrâ' ayat 82, dalam praktik pengobatan masyarakat Sasak di Desa Sesela, Kecamatan Gunung Sari, Lombok Barat. Penelitiannya berfokus pada persepsi masyarakat terhadap satu ayat sebagai media penyembuh, dengan pendekatan deskriptif dan mengkaji berbagai bentuk media pengobatan seperti air, daun herbal, dan madu yang diruqyah. Berbeda dengan itu, penelitian saya secara khusus menyoroti praktik pijat tradisional sebagai bentuk Qur'anic Healing di Desa Sungai Pinang, dengan penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an yang lebih beragam seperti al-Fâtihah, al-Ikhlâs, al-Falaq, al-Nâs al-Qalam:1, al-Fîl:1, dan al-Naml:30. Fokus utama penelitian saya adalah pada pemahaman praktisi pijat terhadap fungsi ayat-ayat tersebut dalam proses penyembuhan jasmani maupun spiritual, dengan

¹⁵ Imelda Suzanna Datau, "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Therapy Terhadap Berbagai Penyakit", *skripsi*: Program Studi Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta, 2022, 3.

pendekatan fenomenologi dan resepsi fungsional, serta mengangkat praktik budaya lokal masyarakat Banjar sebagai bagian dari fenomena living Qur'an.¹⁶

4. *Penggunaan Ayat Al-Qur'an sebagai Media Pengobatan Penyakit Jasmani: Studi Living Qur'an pada Praktik Pengobatan di Yayasan Cikajayaan, Desa Sidamulya Wanareja Cilacap Jawa Tengah*. Skripsi yang ditulis oleh Meilinda Isna Kurniyati, Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Penelitian yang dilakukan oleh Meilinda Isna Kurniyati berfokus pada penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan penyakit jasmani dalam konteks kelembagaan, yaitu di Yayasan Cikajayaan, Desa Sidamulya, Wanareja, Cilacap, Jawa Tengah. Pendekatannya lebih menekankan pada aspek struktural dan sistem pelayanan pengobatan yang dilakukan secara terorganisir oleh sebuah lembaga, termasuk dalam metode ruqyah dan pembacaan ayat-ayat tertentu. Sementara itu, penelitian saya lebih berbasis pada praktik pengobatan tradisional yang hidup dalam komunitas lokal masyarakat Banjar, dengan objek kajian praktisi perorangan yang memperoleh keahliannya secara turun-temurun dan menjalankan proses penyembuhan melalui teknik pijat tradisional. Dalam praktik ini, ayat-ayat Al-Qur'an digunakan bukan dalam konteks institusional, melainkan sebagai warisan spiritual yang menyatu dengan budaya lokal. Penelitian saya juga lebih menitikberatkan pada pemahaman dan keyakinan

¹⁶ Hendrik Galang Firmansyah, "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Pengobatan Masyarakat Sasak (Studi Living Qur'an Surat Al-Isrâ' Ayat 82 Di Desa Sesela Dusun Kebun Indah Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat)", *skripsi*: Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Mataram, 2022, 53.

individual praktisi terhadap fungsi ayat-ayat yang digunakan, yang mencerminkan bentuk resepsi fungsional dalam fenomena living Qur'an.¹⁷

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan yang cukup signifikan dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, baik dari segi fokus kajian, objek penelitian, maupun pendekatan yang digunakan. Penelitian ini secara khusus mengkaji fenomena living Qur'an dalam praktik pijat tradisional yang dilakukan oleh praktisi perorangan di Desa Sungai Pinang, Kecamatan Tambang Ulang, Kabupaten Tanah Laut. Fokus utamanya tidak hanya pada penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media penyembuhan, tetapi juga menelusuri pemahaman praktisi terhadap fungsi ayat yang digunakan, seperti al-Fâtiḥah, al-Ikhlâs, al-Falaq, al-Nâs al-Qalam:1, al-Fîl:1, dan al-Naml:30, dalam konteks penyembuhan fisik dan spiritual. Sementara itu, penelitian sebelumnya cenderung mengkaji pengobatan secara umum, berbasis lembaga, atau terbatas pada satu ayat tertentu. Penelitian ini juga menawarkan pendekatan yang berbeda, yaitu menggunakan metode fenomenologi dan teori resepsi fungsional, untuk menggali pengalaman batin dan makna yang dimaknai oleh para praktisi secara langsung dalam kehidupan mereka.

¹⁷ Meilinda Isna Kurniyati, *Penggunaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan Penyakit Jasmani (Studi Living Qur'an Pada Praktik Pengobatan Di Yayasan Cikajayaan, Desa Sidamulya Wanareja Cilacap Jawa Tengah)*, *Skripsi: Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri, Purwokerto*, 2019.

F. Sistematika Penulisan

Supaya mempermudah dalam penyajian data penelitian ini, peneliti akan membagi tulisan kepada lima bab yang saling berkaitan, diantaranya sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, berisi mengenai pandangan umum dari penelitian ini yang mencakup pada latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penulisan, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II membahas mengenai kerangka teoritis yang digunakan yaitu teori resepsi dalam living Qur'an, dan kerangka konseptual yaitu Al-Qur'an sebagai media penyembuh dan pijat tradisional dengan ayat-ayat Al-Qur'an.

BAB III membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV membahas tentang bagaimana proses penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam praktik pijat tradisional di Desa Sungai Pinang, Kecamatan Tambang Ulang, Kabupaten Tanah Laut dan bagaimana pemahaman praktisi terhadap ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam praktik pijat tradisional di Desa Sungai Pinang, Kecamatan Tambang Ulang, Kabupaten Tanah Laut.

BAB V penutup, bab ini terdiri dari kesimpulan penelitian yang dibuat oleh penulis dan saran-saran atas penelitiannya.